

Pemberdayaan Santri Husada Dalam Pencegahan Pacaran Berisiko Melalui Edukasi Interaktif

Ani Triana¹, Nelly Karlinah², Herianto³

^{1,2)} Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

³⁾ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

e-mail: anitriana@htp.ac.id

Abstrak

Isu kesehatan reproduksi remaja sangat penting, terutama di pondok pesantren karena topik ini sering dianggap tabu. Pondok Pesantren Nurudin kejadian perilaku pacaran berisiko dikarenakan ketidaktahuan santri tentang kesehatan reproduksi dan system manajemen Pos Kesehatan Pesantren yang belum optimal khususnya terkait Kesehatan Reproduksi Remaja, maka tim pengabdian merancang sistem edukasi digital Kesehatan Reproduksi Edukasi Berbasis Teknologi Interaktif (KREATIF). Tujuannya untuk memberikan edukasi melalui teknologi yang interaktif kepada para santri di Ponpes Nuruddin tentang Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai upaya pencegahan perilaku pacaran yang berisiko. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui lima tahap: persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan diikuti 25 orang santri husada di Ponpes Nuruddin pada tanggal 26 September-08 November 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan santri dari rata-rata 63,2 menjadi 87,2 dan keterampilan dari 65,4 menjadi 88,4 setelah mengikuti pelatihan. Uji efektivitas Website KREATIF memperoleh nilai rata-rata 97,2 pada aspek tampilan, kemudahan penggunaan, dan manfaat, yang menunjukkan penerimaan sangat baik. Inovasi Website KREATIF menjadi sarana edukasi dan pemantauan kesehatan santri berbasis digital dengan fitur edukasi, konsultasi, dan forum interaktif. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas santri sebagai agen perubahan sekaligus memperkuat peran pesantren dalam promosi kesehatan remaja. Pesantren disarankan mengembangkan Website KREATIF secara berkelanjutan melalui kegiatan Poskestren.

Kata kunci: Santri husada; Pacaran berisiko; Edukasi interaktif

Abstract

Adolescent reproductive health is a critical issue, particularly in Islamic boarding schools where the topic is often considered taboo. At Nuruddin Islamic Boarding School, risky dating behaviors have occurred due to students' limited knowledge of reproductive health and the suboptimal management system of the Boarding School Health Post (Pos Kesehatan Pesantren), especially regarding adolescent reproductive health. In response, the community service team developed a digital education system called Interactive Technology-Based Reproductive Health Education (KREATIF). This program aims to provide interactive, technology-based education on adolescent reproductive health to prevent risky dating behaviors among students at Nuruddin Islamic Boarding School. The program was implemented using a participatory approach through five stages: preparation, socialization, implementation, evaluation, and reporting. A total of 25 student health cadres (santri husada) participated in the program, which was conducted from 26 September to 8 November 2025. The results showed a significant increase in students' knowledge, with mean scores rising from 63.2 to 87.2, and skills from 65.4 to 88.4 after the training. The effectiveness test of the KREATIF website achieved an average score of 97.2 in terms of visual appearance, ease of use, and perceived benefits, indicating very high acceptance. The KREATIF website serves as a digital platform for education and health monitoring, featuring educational materials, consultation services, and interactive forums. The program successfully enhanced students' capacity as agents of change and strengthened the role of Islamic boarding schools in adolescent health promotion. Sustainable development of the KREATIF website through Poskestren activities is recommended.

Keywords: Santri Husada; Dating risks; Interactive education

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja berperan penting dalam mendukung tercapainya SDGs ke-3 “Kehidupan Sehat dan Sejahtera” serta SDGs ke-4 “Pendidikan Berkualitas”, di mana edukasi berbasis teknologi mampu meningkatkan literasi dan perilaku sehat remaja melalui pembelajaran interaktif (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama peneliti muda menyoroti remaja sebagai kelompok rentan terhadap masalah kesehatan mental dan reproduksi akibat kurangnya pemahaman, yang meningkatkan risiko HIV, PMS, kekerasan seksual, serta kehamilan tidak diinginkan (KemenPPPA, 2023). Di pesantren, keterbatasan informasi, tenaga medis, dan anggapan tabu menjadi kendala utama dalam edukasi kesehatan reproduksi santri (Zulfa, R., Mahfudz, T., & Pratiwi, 2021); (Setianingrum, 2017); (Suwarni et al., 2024); (Sidik, 2015).

Pondok Pesantren Nuruddin di Desa Sungai Sarik, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pembentukan karakter santri dan memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis nilai Islam (Triana, Ardhiyanti, Megasari, et al., 2024). Pesantren dengan 150 santri, 23 pengasuh, dan 25 kader santri husada ini menghadapi berbagai masalah kesehatan remaja, seperti kebiasaan merokok, kurangnya pengetahuan tentang menstruasi, anemia, perilaku pacaran, hingga kasus kehamilan di luar nikah dan perundungan. Minimnya pengawasan tenaga kesehatan menyebabkan santri belum memperoleh pemantauan kesehatan optimal (Ponpes Nuruddin, 2024).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Triana, dkk menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi masih rendah, di mana 57% (57 orang) memiliki pemahaman kurang baik. Selain itu, sebanyak 64% (64 orang) santri mengalami keterbatasan akses informasi, dan 58% (58 orang) menunjukkan perilaku pencegahan aborsi yang kurang tepat. Kondisi ini diperburuk oleh pandangan bahwa topik kesehatan reproduksi masih dianggap tabu di lingkungan pesantren (Triana et al., 2023). Dari hasil penelitian Ardhiyanti, Triana, Frisca dan Elviana juga menemukan 48% (48 orang) santri memiliki perilaku pacaran berisiko, dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya, sehingga santri husada berpotensi menjadi agen pencegahan efektif (Ardhiyanti et al., 2022).

Selain permasalahan kesehatan reproduksi remaja, Pondok Pesantren Nuruddin juga menghadapi kendala dalam pengelolaan santri husada yang belum terorganisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berkelanjutan oleh Triana dkk (2024) yang menunjukkan bahwa revitalisasi dan pelaksanaan organisasi santri husada masih berada pada tahap pemantauan dan evaluasi. Para kader santri husada pun belum memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam mengelola poskestren di Ponpes Nuruddin. Program Kesehatan Reproduksi Edukasi Berbasis Teknologi Interaktif (KREATIF) hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan pada mitra. Program ini juga sangat penting untuk mencapai visi misi Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden (Subianto & Raka, 2024).

Setelah dilakukan analisis situasi maka permasalahan prioritas pada mitra di Ponpes Nuruddin mencakup 2 aspek yaitu aspek manajemen dan sosial masyarakat. Dari sisi manajemen, Poskestren belum berfungsi optimal karena kurangnya koordinasi dengan layanan kesehatan, minimnya fasilitas edukasi dan teknologi, belum adanya SOP, serta lemahnya pengorganisasian dan monitoring kader santri husada. Keterbatasan sistem pencatatan dan fasilitas kesehatan membuat masalah reproduksi santri sering tidak terdeteksi. Dari aspek sosial, santri menghadapi perilaku pacaran berisiko, kenakalan remaja, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan media edukatif yang berintegrasi nilai Islam, sehingga pengetahuan kesehatan reproduksi masih rendah.

Solusi yang ditawarkan meliputi penguatan kapasitas Poskestren melalui penyusunan SOP dan pengembangan sistem informasi kesehatan digital, pembinaan kader santri husada dengan pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan website KREATIF sebagai media edukasi interaktif berbasis nilai Islam. Selain itu, diadakan pelatihan kesehatan reproduksi bagi 25 santri husada untuk meningkatkan keterampilan dan komunikasi efektif. Target luaran pengabdian ini mencakup tersusunnya SOP, terbentuknya database kesehatan digital, struktur organisasi santri husada, website KREATIF bersertifikat HKI, serta peningkatan pengetahuan santri minimal 80%, dengan publikasi hasil kegiatan melalui media massa dan jurnal pengabdian.

Tujuan Pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi melalui teknologi yang interaktif kepada para santri di Ponpes Nuruddin tentang Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai upaya pencegahan perilaku pacaran yang berisiko.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan secara aktif kader santri husada, ustadz, ustadzah, dan pengasuh Ponpes Nuruddin dalam setiap tahap kegiatan. Pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar dari tanggal 26 September sampai dengan 08 November 2025, dengan peserta sebanyak 25 orang kader santri husada. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas santri dalam manajemen Poskestren serta memperkuat edukasi kesehatan reproduksi berbasis nilai Islam.

Metode kegiatan yang digunakan merupakan kombinasi dari pelatihan (*training*), pendidikan berkelanjutan, dan pendampingan. Pelatihan diberikan melalui workshop interaktif mengenai kesehatan reproduksi, manajemen organisasi Poskestren, serta penggunaan website KREATIF sebagai media edukasi digital. Pendidikan berkelanjutan dilakukan melalui kegiatan diskusi, simulasi, dan role play untuk meningkatkan keterampilan komunikasi santri dalam konseling sebaya. Pendampingan dilakukan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi agar santri mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara mandiri dan berkelanjutan. Seluruh kegiatan disertai evaluasi *pre-post test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dan adanya uji efektivitas website KREATIF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

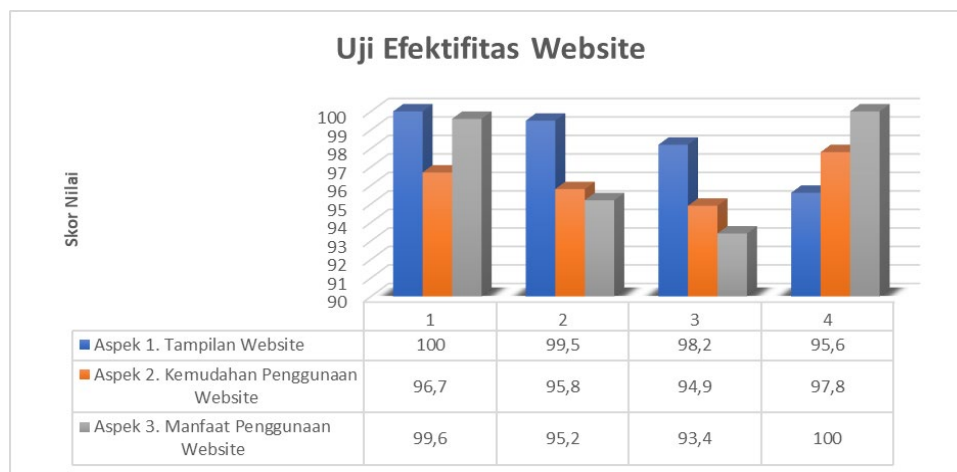
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara sistematis sesuai dengan 5 tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap I Persiapan sudah dilaksanakan pada saat pengajuan proposal tim pengabdian selalu melakukan koordinasi dengan Ponpes Nuruddin untuk menyampaikan rencana kegiatan dan komunikasi rutin. Hasil koordinasi yaitu telah disetujuinya pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada Tahap II yaitu Sosialisasi yaitu Tim pengabdian menyampaikan informasi kegiatan secara terbuka untuk pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan partisipasi aktif pihak Pondok Pesantren Nuruddin, kegiatan sosialisasi ini dilakukan setelah tim pengabdian dinyatakan lolos hibah, sosialisasi berupa rencana program pelaksanaan yang akan dilakukan di Ponpes Nuruddin. Selanjutnya tim pengabdian melakukan Tahap III yaitu Pelaksanaan yang merupakan kegiatan ini dari pengabdian kepada masyarakat ini. Pada tahap ini ada 2 aspek yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Ponpes Nuruddin yaitu: Pada aspek manajemen bentuk penguatan struktur pesantren dengan dilakukannya penyusunan SOP layanan kesehatan reproduksi di Poskestren Ponpes Nuruddin bersama tim. Hasilnya SOP telah dibentuk dengan nomor Kode Dokumen: SOP/PPN/YASRAS/001 dan Selanjutnya implementasi sistem informasi kesehatan digital di Poskestren Ponpes Nuruddin dengan dilakukan pelatihan penggunaan website KREATIF pada para santri sebanyak 25 orang. Website KREATIF dapat diakses melalui link: <https://pesantren-nuruddin.ponpes.id>

Pada Gambar 1 menunjukkan hasil bahwa website KREATIF sangat efektif digunakan dalam melakukan pemantauan sistem informasi digital kesehatan dengan skor rata-rata 97,2 pada aspek Tampilan Website, Kemudahan penggunaan website, Manfaat Penggunaan Website. Pada aspek sosial kemasyarakatan yaitu: Sosialisasi website KREATIF pada guru dan pengasuh untuk pelatihan kepada penggunaan website. Secara keseluruhan kegiatan para santri mampu mengoperasikan website KREATIF dan pelaksanaan pendampingan penyusunan laporan dan monitoring kesehatan santri pada website KREATIF serta memberikan pengenalan dan tutorial mengelola website tersebut. Sekaligus kegiatan ini sebagai bentuk launching Website KREATIF dalam pemanfaatan edukasi interaktif dan digital kesehatan santri. Pelatihan santri husada dengan melakukan uji kemampuan pengetahuan para kader santri husada terkait kesehatan reproduksi remaja, pencegahan PMS, risiko perilaku seksual, aborsi, kenakalan remaja, perilaku pacaran berisiko dan kesehatan mental. Uji kemampuan pengetahuan ini dilakukan melalui pre-test dan

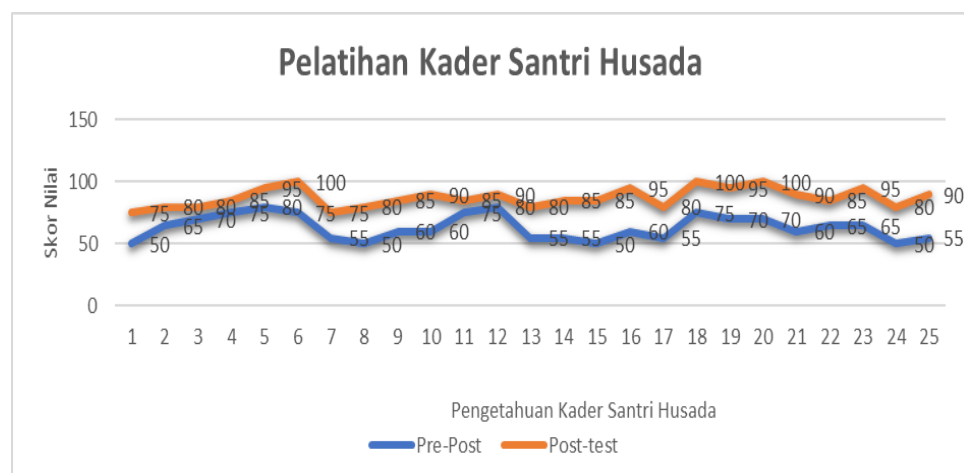
post-test. Para kader santri husada sebanyak 25 orang diberikan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 soal.

Berdasarkan gambar 2, hasil uji pre-test yang dilakukan sebelum para santri menerima edukasi menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebesar 63,2. Setelah itu, para santri diberikan edukasi guna meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Usai pelaksanaan edukasi, dilakukan uji post-test dengan hasil rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 87,2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan kader Santri Husada setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan yaitu meliputi kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyakit menular seksual (PMS), risiko perilaku seksual, aborsi, kenakalan remaja, perilaku pacaran berisiko, serta kesehatan mental yang dapat diterima dan dipahami dengan sangat baik oleh peserta pelatihan.

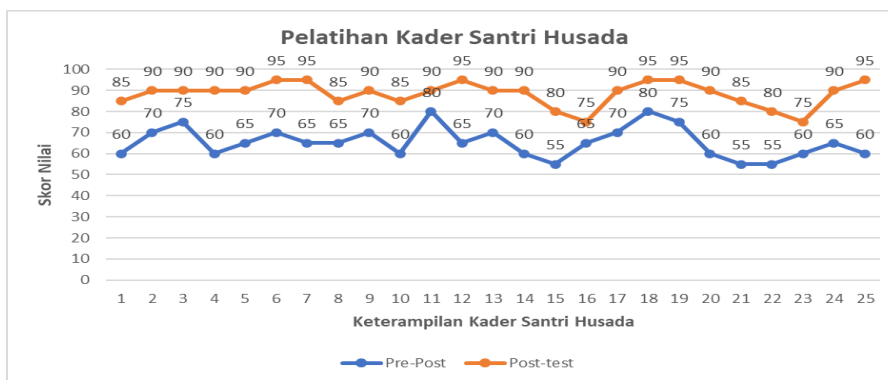
Berdasarkan gambar 3 di atas, hasil uji pre-test yang dilakukan sebelum para kader santri melaksanakan keterampilan sebagai agen pencegahan perilaku pacaran berisiko menunjukkan rata-rata skor keterampilan sebesar 65,4. Selanjutnya, para kader Santri Husada mengikuti kegiatan simulasi dan *role play* untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai agen pencegahan perilaku pacaran berisiko. Setelah kegiatan tersebut, dilakukan uji post-test yang memperoleh rata-rata skor keterampilan sebesar 88,4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan pada kader Santri Husada setelah mengikuti pelatihan simulasi. Peningkatan keterampilan yang sangat baik ini menunjukkan bahwa kader Santri Husada berpotensi menjadi agen efektif dalam pencegahan perilaku pacaran berisiko guna meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1. Uji Efektivitas Website



Gambar 2. Pre-test dan Post-test Uji kemampuan Pengetahuan Pelatihan Kader Santri Husada



Gambar 3. Pre-test dan Post-test Uji kemampuan Keterampilan Pelatihan Kader Santri Husada

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sangat baik dan memperoleh respon serta apresiasi positif dari pihak mitra maupun para santri. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari beberapa indikator capaian utama, yaitu tersedianya platform edukasi berbasis teknologi yang interaktif, yaitu website KREATIF, yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan informasi kesehatan reproduksi bagi santri. Website ini menjadi sarana edukatif yang interaktif, menarik, serta mudah diakses sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pesantren. Selain itu terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri sebesar lebih dari 80%, yang menunjukkan efektivitas kegiatan pelatihan dan edukasi yang dilaksanakan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran partisipatif dan penggunaan media digital dalam memperkuat pemahaman santri terhadap isu-isu kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan dampak positif bagi penguatan kapasitas santri sebagai agen perubahan dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi di lingkungan pesantren.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian melalui pengembangan Website KREATIF sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti, Metere, dan Widjayanti (Kristianti et al., 2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif oleh tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Media interaktif dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan mudah dipahami. Selaras dengan hal tersebut, hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penerapan Website KREATIF tidak hanya meningkatkan pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi, tetapi juga mengasah keterampilan mereka sebagai agen pencegahan perilaku pacaran berisiko di lingkungan pesantren. Website KREATIF berbasis *online platform* yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh warga Ponpes Nuruddin, sehingga mampu memperkuat edukasi kesehatan reproduksi remaja secara berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan era digital di lembaga pendidikan Islam. Menurut Pongtambing et al. (2025) pengembangan media edukasi berbasis lokal dan penerapan model pembelajaran interaktif memperkuat efektivitas penyampaian informasi serta meningkatkan keterlibatan remaja dalam proses pembelajaran.

Studi penelitian yang dilakukan oleh Isalena, Dewi, dan Darmayanti (Isalena et al., 2023) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara daring efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan pengabdian dengan Website KREATIF juga membuktikan efektivitas media digital berbasis interaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri sebagai agen pencegahan perilaku berisiko. Pelaksanaan Pengabdian ini sejalan dengan kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh Manumara et al. (2025) bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa-siswi mengenai kesehatan reproduksi yang dapat membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan terbentuknya perilaku pencegahan terhadap pergaulan bebas yang dapat mengakibatkan penyakit menular seksual dikalangan remaja. Sejalan dengan hasil tersebut, penggunaan platform daring seperti Website KREATIF menjadi inovasi edukatif yang efisien, mudah diakses, dan relevan untuk promosi kesehatan reproduksi remaja di era digital dengan hasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Intervensi digital yang dikombinasikan dengan pendampingan sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi (Qurniasih et al., 2025). Edukasi kesehatan reproduksi berbasis pesantren dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja sekaligus membekali mereka untuk menjaga kesehatan dan masa depan (Muniroh et al., 2025).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Nuruddin berjalan sangat baik dan sesuai rencana. Program ini berhasil memberdayakan kader Santri Husada sebagai agen pencegahan perilaku pacaran berisiko melalui edukasi kesehatan reproduksi berbasis nilai-nilai Islam. Website KREATIF terbukti efektif meningkatkan pengetahuan (63,2 menjadi 87,2) dan keterampilan santri (65,4 menjadi 88,4), dengan skor efektivitas 97,2 pada aspek tampilan, kemudahan, dan manfaat. Luaran kegiatan meliputi SOP Layanan Kesehatan Reproduksi, peningkatan kapasitas kader, publikasi ilmiah, dan Website KREATIF sebagai media pembelajaran digital, memperkuat peran pesantren sebagai pusat edukasi dan promosi kesehatan remaja.

SARAN

Diharapkan dapat memanfaatkan Website KREATIF secara berkelanjutan sebagai media edukasi kesehatan reproduksi berbasis nilai Islam. Pondok Pesantren juga disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan website ini dalam kegiatan Poskestren, pembelajaran agama, dan kegiatan ekstrakurikuler santri. Selain itu, pesantren perlu menetapkan admin tetap dan tim pengelola teknologi informasi internal agar keberlangsungan pemanfaatan website dapat terjaga dengan baik. Selain itu keterlibatan Pihak Puskesmas sangat diperlukan dalam monitoring dan evaluasi permasalahan Kesehatan yang ada di Pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikristek) atas dukungan pendanaan melalui skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hang Tuah Pekanbaru atas dukungan sistem yang sehingga kegiatan ini lolos pendanaan Kemendikristek. Penghargaan setulusnya diberikan kepada keluarga besar Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik, Kabupaten Kampar meliputi pimpinan, guru, pengasuh, admin, dan santri serta seluruh tim pelaksana yang telah berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia : Konsep Target dan Strategi Implementasi*. Unpad Press. <https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- Ardhiyanti, Y., Triana, A., Frisca, D., & Elviana. (2022). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Pacaran Remaja di Pondok Pesantren Nuruddin Kabupaten Kampar. In *LPPM Universitas Hang Tuah Pekanbaru*.
- Isalena, N. K., Ayu, K., Dewi, P., Ayu, P., & Darmayanti, R. (2023). *Efektifitas Edukasi Kesehatan Secara Daring Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pelajar SMK Effectiveness of Online Health Education on Reproductive Health Knowledge of Vocational School Students*. 10(2), 233–243.
- KemenPPPA. (2023). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Apresiasi Penelitian Kelompok Peneliti Muda Mengenai Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Jiwa*. Satuan Kerja Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak; Satuan Kerja Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDg0MA==>
- Kristianti, Y. D., Metere, S., & Widjayanti, T. B. (2022). *Pengaruh Media Interaktif oleh Tutor Sebaya terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Abstrak*. 6(September), 25–36.

- Manumara, T. M., Nasihin, N. A., Verawati, S., Subagdja, N. A., Himawan, V. Y., & Zamasi, G. A. C. (2025). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 735–740.
- Muniroh, M., Amora Sulthan, F., Dokter, P., Kedokteran, F., Syarif Hidayatullah Jakarta, U., & Pascasarjana, P. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Program Understanding Your Body, Protecting Your Future pada Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1283–1288.
- Pongtambing, Y. S., Ristiana, E., Inayah, F., Dian Astisyah, A., & Siddiq, M. (2025). PKM Hero Literacy: Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi pada Kalangan Remaja di Desa Karassing Kabupaten Bulukumba Program Studi Desain Komunikasi Visual, FSD, Universitas Negeri Makassar 5). *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1356–1362.
- Ponpes Nuruddin. (2024). *Data Kesiswaan Penanganan Permasalahan Santri Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik Tahun 2024*.
- Qurniasih, N., Wati, D. A., Mardiyah, H. A., & Salsabila, A. (2025). *Program Korega Berbasis Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan Reproduksi di Posyandu Remaja Tegalsari Gadingrejo*. 4(4), 1727–1732.
- Setianingrum, S. P. (2017). Perilaku Kesehatan Reproduksi Santri Putri Di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Kabupaten Lamongan. *Repository Unair*, 1–15.
- Sidik, T. A. (2015). Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 936–944.
- Subianto, P., & Raka, G. R. (2024). *Visi Misi dan Program Presiden dan Wakil Presiden 2024-2029*. <https://mmc.tirto.id/documents/2023/10/26/1276-visi-misi-indonesia-maju-2024-final.pdf?x=2676>
- Suwarni, L., Jauhari, A. H., Widyasari, S., Studi, P., Kesehatan, I., Kesehatan, F. I., & Pontianak, U. M. (2024). *Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di pesantren Ibnu Taimiyah Sedau kota Singkawang Selatan pondok*. 8(September), 2703–2708.
- Triana, A., Ardhiyanti, Y., & Ismainar, H. (2024). *Revitalizing Santri Husada in an Effort to Prevent Abortion and the Three Big Sins of Education Revitalisasi Santri Husada dalam Upaya Pencegahan Aborsi dan Tiga Dosa Besar Pendidikan*. 2(2), 89–97.
- Triana, A., Ardhiyanti, Y., Ismainar, H., & Frisca, D. (2023). *Perilaku Pencegahan Aborsi pada Remaja di Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik*. Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
- Triana, A., Ardhiyanti, Y., Megasari, K., & Frisca, D. (2024). Pendampingan Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren di Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan*, 5(1), 9–16.
- Zulfa, R., Mahfudz, T., & Pratiwi, D. (2021). Tantangan dan Peluang Implementasi Poskestren di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 12–25.